

SELF-EFFICACY SEBAGAI PREDIKTOR KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PGSD

Awwalya Septiawie Rahma¹, Fadilah Aulia Sari², Arzetty Putri Alzuhni³,
Muhammad Shofi Mubarak⁴

¹²³⁴PGSD FKIP Universitas Peradaban

Alamat e-mail: ¹awwalyaseptiawie@gmail.com, ²auliafadilah9512@gmail.com,
³aizuhniarzettyputri@gmail.com, ⁴abuyaarshad@gmail.com

ABSTRACT

Teaching readiness is an essential competency that Elementary School Teacher Education (PGSD) students must possess before entering the workforce as teachers. However, some students still experience doubts and lack confidence when facing teaching practice. This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and teaching readiness among PGSD students at Peradaban University. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 60 students in their sixth and eighth semesters who had completed microteaching and Field Experience Practice (PPL), selected using purposive sampling. Data were collected via a questionnaire and analyzed using descriptive statistics and Spearman's rho correlation test. The results indicate that self-efficacy has a very strong positive relationship with teaching readiness ($r_s = 0.929$; $p < 0.05$). These findings suggest that the higher a student's self-efficacy, the higher their teaching readiness. Therefore, efforts to strengthen self-efficacy through microteaching and PPL activities need to be enhanced to support the readiness of prospective elementary school teachers.

Keywords: self-efficacy, teaching readiness, elementary education students.

ABSTRAK

Kesiapan mengajar merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebelum memasuki dunia kerja sebagai guru. Namun sebagian mahasiswa masih mengalami keraguan dan kurang percaya diri dalam menghadapi praktik mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan self-efficacy dengan kesiapan mengajar mahasiswa PGSD Universitas Peradaban. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 60 mahasiswa semester VI dan VIII yang telah menempuh microteaching dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis menggunakan statistik deskriptif serta uji korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki

hubungan positif yang sangat kuat dengan kesiapan mengajar ($rs = 0,929$; $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan mengajarnya. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* melalui kegiatan *microteaching* dan PPL perlu ditingkatkan untuk mendukung kesiapan calon guru sekolah dasar.

Kata Kunci: *self-efficacy*, kesiapan mengajar, mahasiswa PGSD.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah fondasi paling krusial dalam membangun generasi emas bangsa. Ditangan guru Sekolah Dasar (SD), anak-anak Indonesia pertama kali belajar bukan hanya membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga membentuk karakter, rasa percaya diri, dan cinta belajar seumur hidup. Namun, di balik tanggung jawab yang besar ini, terdapat sebuah persoalan yang mengkhawatirkan, banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang belum siap mengajar Fauzi et al. (2023). Meskipun telah menguasai teori pedagogik, Rahmawati et al. (2026) mereka sering kali dilanda keraguan, kecemasan, dan rendahnya kepercayaan diri ketika menghadapi *microteaching*, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), atau situasi kelas SD yang penuh dinamika dan heterogen.

Fenomena ini semakin mengemuka pasca-pandemi COVID-19, di mana pembelajaran daring telah membatasi pengalaman interaksi langsung mereka dengan siswa usia dini. Pagarra et al. (2022)

Faktor psikologis yang paling menentukan kesiapan mengajar tersebut adalah *self-efficacy* atau efikasi diri. Berdasarkan teori Albert Bandura (1997), *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. *Self-efficacy* berbeda dengan *self-esteem* (penilaian terhadap diri sendiri) maupun *self-confidence* (keyakinan umum), karena *self-efficacy* lebih spesifik pada keyakinan terhadap kemampuan menjalankan tugas tertentu. Yada et al. (2021) menyatakan bahwa *teacher self-efficacy* mencakup keyakinan calon

guru dalam mengelola kelas, menerapkan strategi instruksional yang efektif, melibatkan siswa, serta mengatasi berbagai tantangan pembelajaran. Bandura (1997) menjelaskan bahwa terdapat empat sumber utama yang membentuk *self-efficacy*, yaitu *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *physiological & emotional states*. Mahasiswa PGSD dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih resilien, kreatif, dan mampu bertahan menghadapi dinamika kelas SD (Ulum et al., 2024).

Berbagai fakta empiris mendukung pentingnya variabel ini. Ramona et al., (2025) menemukan bahwa kesiapan mengajar IPAS mahasiswa PGSD Universitas Borneo Tarakan berada dalam kategori tinggi ketika ditinjau dari *self-efficacy*, dengan rata-rata persentase 62,91%. Senada dengan itu, L Handayani et al. (2025) membuktikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara ($r = -0,290$; $p = 0,008$) yang mengonfirmasi bahwa semakin rendah efikasi diri, semakin tinggi kecemasan

mahasiswa saat mengajar. Urgensi penguatan ini juga dilaporkan oleh Rahmadani et al. (2022) dan Nuraisyah et al., (2025) yang menegaskan bahwa *self-efficacy* berdampak positif signifikan terhadap kesiapan mengajar guru. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, efikasi diri bahkan memegang peran sentral dalam keberhasilan sistem pembelajaran di sekolah (Yanti, 2024). Pengalaman lapangan (PPL) dan *microteaching* pun bertindak sebagai mediator kuat yang memperkuat *teaching readiness melalui peningkatan self-efficacy* mahasiswa (Salsabila et al., 2022; Marlinda et al., 2025). Menggunakan *Teachers' Sense of Efficacy Scale* (TSES) yang dikembangkan oleh Tschannen-Moran & Hoy (2001), efikasi diri guru dapat diukur secara valid melalui tiga dimensi utama: *student engagement*, *instructional strategies*, dan *classroom management*.

Meskipun penelitian mengenai *self-efficacy* telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap). Pertama sebagian

besar penelitian terdahulu meneliti mahasiswa program studi selain PGSD seperti Pendidikan Ekonomi, PAI, Matematika. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan, motivasi, maupun minat menjadi guru dibandingkan kesiapan mengajar secara langsung. Ketiga, hasil penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* dan kesiapan mengajar pada mahasiswa calon guru masih menunjukkan variasi kekuatan hubungan sehingga diperlukan pengujian kembali untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan *self-efficacy* dengan kesiapan mengajar mahasiswa PGSD Universitas Peradaban.

Penelitian ini mencoba melihat lebih dekat hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan mengajar pada mahasiswa PGSD di Universitas Peradaban. Untuk menjembatani celah tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Peradaban. Penelitian

ini secara spesifik bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *self-efficacy* mahasiswa, mendeskripsikan tingkat kesiapan mengajar mereka, serta menganalisis seberapa signifikan hubungan antara kedua variabel tersebut melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan mengenai kontribusi nyata efikasi diri terhadap teaching readiness calon guru SD berdasarkan sintesis teori Bandura dan TSES. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini ditargetkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi program studi dalam menyusun kurikulum microteaching dan PPL. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi dosen pembimbing, meningkatkan kesadaran mahasiswa, serta pada akhirnya membantu sekolah dasar dalam mendapatkan calon guru yang adaptif, siap pakai, dan berkualitas tinggi. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan

kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kesiapan mengajar mahasiswa PGSD Universitas Peradaban.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy* (X) dan kesiapan mengajar (Y). Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2026 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Peradaban. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti menetapkan kriteria spesifik bagi responden yang dijadikan sampel penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi PGSD semester VI dan VIII yang telah menempuh dan dinyatakan lulus mata kuliah *micro teaching* serta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kriteria tersebut

dipilih karena responden dianggap telah memiliki pengalaman nyata yang relevan dengan variabel kesiapan mengajar yang diteliti. Berdasarkan kriteria kelompok purposif tersebut, instrumen disebarkan hingga akhirnya diperoleh sampel akhir sebanyak 60 mahasiswa yang secara sukarela bersedia mengisi seluruh butir pertanyaan penelitian secara lengkap.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner tertutup berskala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Variabel *self-efficacy* (X) diukur menggunakan instrumen adaptasi *Teacher's Sense of Efficacy Scale* (TSES) yang dikembangkan oleh Tschannen-Moran dan Hoy yang terdiri dari 24 butir pernyataan. Sementara itu, variabel kesiapan mengajar (Y) diukur menggunakan instrumen 24 butir pernyataan yang dikembangkan secara mandiri berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru yang mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yang meliputi dimensi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, serta adaptasi

karakteristik siswa. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, kedua instrumen terlebih dahulu diuji coba pada mahasiswa di luar sampel untuk dihitung uji validitasnya menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitasnya melalui koefisien *Cronbach's Alpha*.

Variable	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Self-Efficacy	24	.975	Reliabel
Kesiapan Mengajar	24	.978	Reliabel

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel self-efficacy dan kesiapan mengajar memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid. selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen self-efficacy dan kesiapan mengajar memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara daring melalui penyebaran tautan Google Forms

pada grup komunikasi daring mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Peradaban. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Teknik analisis yang diterapkan meliputi statistik deskriptif untuk menyajikan nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Sebelum pengujian hipotesis, uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Mengingat data penelitian tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut, maka analisis inferensial untuk pengujian hipotesis beralih menggunakan pendekatan statistik non-parametrik. Tahap pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* (r_s) guna mengetahui arah, signifikansi, dan tingkat kekuatan hubungan antarvariabel bebas *self-efficacy* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa tanpa terikat oleh asumsi normalitas data.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran angket kuesioner kepada 60 mahasiswa PGSD Universitas

Peradaban, diperoleh data mengenai self-efficacy dan kesiapan mengajar mahasiswa. Variabel X memiliki nilai minimum 24, maksimum 120, nilai rata-rata (mean) sebesar 88,78 dengan standar deviasi sebesar 18,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum nilai rata-rata kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi dengan penyebaran data yang relatif bervariasi.

	N	Min	Maks	Mean	SD
<i>Self-Efficacy</i>	60	24	120	88,78	18,91
Kesiapan Mengajar	60	24	120	90,03	21,79
Valid N (listwise)	60				

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata self-efficacy mahasiswa sebesar 88,78 dan kesiapan mengajar sebesar 90,03. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori tinggi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

Tabel 2 Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i>	0,000	Tidak normal

Kesiapan Mengajar 0,000 Tidak normal

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Korelasi Non-Parametrik Spearman's rho.

		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Correlation Coefficient	1.000	.929 ^{xx}
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	60	60
TOTAL_Y	Correlation Coefficient	.929 ^{xx}	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	60	.60

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Spearman

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,929 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel. Artinya semakin tinggi pula nilai pada variabel Y. Menurut Sugiyono (2019), nilai koefisien korelasi pada rentang 0,80-1,000 termasuk kategori hubungan sangat kuat, sehingga dapat diartikan

bahwa terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara *self-efficacy* dengan kesiapan mengajar mahasiswa PGSD Universitas Peradaban. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan kesiapan mengajar mahasiswa PGSD Universitas Peradaban. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam melaksanakan tugas mengajar.

Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi, ketekunan, dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ramon et al., (2025) yang menemukan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan kesiapan mengajar mahasiswa PGSD. Selain itu, Salsabila et al., (2022) menjelaskan bahwa pengalaman *micro teaching*

dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

Hubungan yang sangat kuat pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah *micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar secara langsung sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mengajar.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa program studi PGSD perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa melalui praktik mengajar, *lesson study*, dan pendampingan selama PPL.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu program studi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan perguruan tinggi lainnya, dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kesiapan mengajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Peradaban, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan kesiapan mengajar mahasiswa sebagai calon guru. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* dan kesiapan mengajar mahasiswa berada pada kecenderungan kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan sekaligus menunjukkan kesiapan yang relatif baik untuk memasuki praktik pembelajaran secara nyata. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan aspek psikologis berupa *self-efficacy* mahasiswa merupakan komponen penting dalam pembentukan kompetensi calon guru sekolah dasar. Oleh karena itu, kesiapan mengajar tidak hanya bentuk melalui penguasaan materi dan keterampilan pedagogik, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap

kemampuan dirinya dalam menjalankan profesi guru secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Erliana, N. (2021). Kesiapan Calon Guru IPA dalam Pengembangan Rencana Pembelajaran Berbasis Education for Sustainable Development. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS*, 4(2), 142–150.
<https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.39740>
- Fauzi, A., Sadiyah, A., & Afriza, E. F. (2023). Minat Sebagai Mediator Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26075–26086.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10798>
- Kartika, Rokhmaniyah, & Murwani. (2023). Readines Science Teaching Orientation (STO) of Preservice Teacher in Online Professional Learning Communities. *Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2022)*, 978–989. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_90

- L Handayani, R., Yusuf, F., & Ali, A. M. (2025). The Relationship Between Self-Efficacy and Speaking Anxiety Among PGSD Students in Assisting English Speaking Lessons At The Elementary Level. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 690–701.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35325>
- Marlinda, W. A., Nafiati, D. A., Apriani, D., & Habibi, B. (2025). Literature Review: Peran Efikasi Diri dalam Mempersiapkan Mahasiswa untuk Dunia Mengajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 449–461.
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i2.4641>
- Nuraisyah, S., Sartika, H., & Aisyah, I. (2025). Pengaruh Keterampilan Mengajar, Self Efficacy, dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(5), 1210–1233.
<https://www.bps.go.id>
- Pagarra, H., Irfan, M., & Raihan, S. (2022). Self-Efficacy Mahasiswa PGSD Pada Perkuliahan Daring Di Era New Normal. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2).
<https://doi.org/10.26858/jkp.v6i2.33247>
- Rahmadani, H. N., Kartikowati, Rr. S., & Syabrus, H. (2022). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(6), 1864–1873.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8934>
- Rahmawati, A. G. D., Destini, F., Astiti, N. Y., & Sofia, A. (2026). Pengaruh Pemahaman Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Terhadap Pengetahuan Kesiapan Mengajar Mahasiswa PGSD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 1–10.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pen_das.v10i1.6899
- Ramona, D. R., Savitri, D. I., & Zativalen, O. (2025). Description Of The Teaching Readiness Of PGSD UBT Students In Review From Self Efficacy. *Journal of Elementary Education (JELEDUC)*, 2(2), 3063–5330.
<https://doi.org/10.38040/jeleduc.v2i2.1381>
- Riahmatika, I., & Widhiastuti, R. (2019). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 983–1000.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35722>
- Salsabila, G., Purnomo, R., & Naufalin, L. R. (2022). Efikasi Diri dan Mata Kuliah Pengajaran Mikro

sebagai Variabel yang mempengaruhi Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *QURANOMIC: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 1(2), 165–183.

<https://doi.org/10.37252/jebi.v1i2.247>

Yanti, L. S. (2024). Efikasi Diri Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Susilowati, N., Utami, N., Pujiati, A., Prasetyo, P. E., & Santoso, A. (2026). Pre-service teacher teaching readiness: The mediating role of field experience. *Social Sciences and Humanities Open*, 13.

<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102615>

Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17, 783–805.

[https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(01\)00036-1](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(01)00036-1)

Ulum, M., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Self Efficacy Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Pengajaran: Analisis Berbasis Kajian Literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02), 212–229.

<https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.212-229>

Yada, A., Björn, P. M., Savolainen, P., Kyttälä, M., Aro, M., & Savolainen, H. (2021). Pre-service teachers' self-efficacy in implementing inclusive practices and resilience in Finland. *Teaching and Teacher Education*, 105, 1–11.

<https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103398>